

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

*Corporate Social Responsibility* merupakan komitmen perusahaan dalam dunia bisnis untuk berkontribusi dalam pengembangan ekonomi yang berkelanjutan, dengan memperhatikan tanggung jawab sosial perusahaan dan menitik beratkan pada keseimbangan perhatian terhadap aspek ekonomi, sosial dan lingkungan. Tanggung jawab sosial secara umum ialah segala aktivitas yang mengacu pada kontribusi suatu lembaga atau perusahaan untuk pembangunan sosial secara langsung, dengan mekanisme yang terstruktur, terkontrol, terkelola dan jelas ditentukan alur prosesnya.

Pada dasarnya istilah *Corporate Social Responsibility* atau sering disebut dengan CSR merupakan suatu tindakan yang dilakukan oleh perusahaan berdasarkan kemampuan perusahaan sebagai bentuk tanggung jawab perusahaan terhadap sosial atau lingkungan sekitar perusahaan tersebut berada. Atau jelasnya *Corporate Social Responsibility* sering diartikan sebagai kepedulian perusahaan terhadap lingkungan sekitar secara lebih luas (*Stakeholders*).

Berkembangnya program CSR pada umumnya dilaksanakan oleh suatu perusahaan dengan memberikan bantuan sosial kepada masyarakat yang berada disekitar lingkungan perusahaan (Anrini, 2017). Salah satu bentuk program CSR yakni berupa bantuan yang bersifat jangka pendek, seperti bantuan pembangunan sarana ibadah, bantuan pembangunan jalan, atau bantuan pada saat hari-hari besar nasional. Sedangkan program CSR yang bersifat pemberdayaan masyarakat dalam jangka panjang ialah dengan memberikan perubahan kesejahteraan masyarakat seperti, pemberian beasiswa, program kesehatan, dan memberikan pembiayaan kepada pelaku usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) (Dalimunthe, 2017).

Perusahaan sebagai entitas berbadan hukum memiliki tanggung jawab sosial perusahaan atau *Coorporate Social Responsibility* (CSR). Sebagaimana dalam Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas yakni dalam pasal 74 ayat 1 menyebutkan bahwa “Perseroan yang menjalankan kegiatan

usahanya di bidang dan/atau berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan”.

Sedangkan tujuan CSR diatur di dalam Pasal 1 butir 3 Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas yakni untuk meningkatkan kualitas kehidupan dan lingkungan yang bermanfaat bagi Perseroan itu sendiri, komunitas setempat dan masyarakat pada umumnya. Selain itu, (Kholis, 2019) juga menjelaskan bahwa tanggungjawab sosial perusahaan atau CSR juga bertujuan sebagai bentuk tanggung jawab perusahaan untuk mengatasi dampak dari keputusan dan kegiatan-kegiatan perusahaan. Pada praktiknya masih banyak program CSR di berbagai perusahaan yang hanya bersifat *voluntary* dan tidak bersifat berkelanjutan.

Dalam hal tanggung jawab sosial perusahaan atau CSR banyak peneliti yang sudah melakukan penelitian terkait hal tersebut, khususnya program CSR pada perusahaan. Seperti penelitian yang dilakukan oleh (Adam, 2019) terkait dengan tanggung jawab sosial perusahaan terhadap masyarakat dan lingkungan di sekitar perusahaan. Hasil penelitiannya menjelaskan bahwa, CSR sebagai sebuah gagasan, perusahaan tidak lagi dihadapkan pada tanggung jawab yang berlandaskan pada *single bottom line*, yakni nilai perusahaan (*corporate value*) yang hanya dilihat pada kinerja keuangannya saja. Tetapi tanggung jawab sosial harus berlandaskan pada *triple bottom line* yaitu ekonomi, sosial, dan lingkungan.

Pelaksanaan CSR perusahaan mengacu pada konsep *Triple Bottom Line*, yaitu keseimbangan dalam menjaga kelestarian lingkungan sekitar wilayah operasi (*planet*), memberi manfaat kepada masyarakat (*people*), dan perusahaan mendapatkan nilai untuk menjaga kelangsungan operasinya (*profit*). Dalam menerapkan CSR, perusahaan selalu mengendalikan biaya, mencari terobosan-terobosan dengan biaya relatif ringan namun hasilnya bisa langsung menyasar pada kebutuhan masyarakat dan tentu ada kaitannya dengan kegiatan usahanya.

*Triple Bottom Line* memfokuskan kegiatan perusahaan pada ketiga pilar, yaitu ekonomi, sosial dan lingkungan.. Berdasarkan hal tersebut, Jorg Andriof dan Malcolm Meintosh menjelaskan bahwa CSR meliputi semua dimensi dari dampak, hubungan dan tanggung jawab perusahaan terhadap masyarakat secara keseluruhan. Dampak ini akan memperlihatkan sebuah pengaruh yang tersebar

luas di dalam masyarakat, yakni pada bidang-bidang yang berhubungan dengan ekonomi, sosial dan lingkungan.

Tanggung jawab sosial perusahaan adalah tanggung jawab moral perusahaan terhadap masyarakat. Dalam hal ini tanggung jawab sosial perusahaan dapat diarahkan kepada karyawan, perusahaan atau lembaga lain, lingkungan sosial, bahkan sampai kepada negara. Oleh karena itu kegiatan CSR saat ini sudah mulai beragam dan disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat sekitar tempat perusahaan menjalankan aktivitas bisnisnya. Mulai dari pembangunan fasilitas pendidikan dan kesehatan, pemberian jaminan modal bagi UKM, penyaluran dana ziswa (zakat infaq sodaqoh wakaf), hingga penguatan kearifan lokal.

Lembaga keuangan syariah di Indonesia mengalami kemajuan yang sangat pesat. Hal tersebut dapat dilihat dari munculnya beberapa lembaga keuangan seperti Koperasi Syariah, BMT, BPR Syariah dan Bank Syariah. Munculnya beberapa lembaga keuangan syariah tersebut mendapatkan respon yang baik dari masyarakat khususnya terhadap koperasi syariah dan BMT. BMT sebagai lembaga penghimpun dana dan penyalur dana mempunyai banyak manfaat bagi masyarakat yang ada disekitarnya. Terlebih saat ini BMT mempunyai batasan wilayah yang ada di setiap lingkungannya.

Beberapa lembaga keuangan syariah aktif dalam melaksanakan CSR, walaupun dalam lembaga keuangan syariah tidak secara langsung memiliki dampak terhadap sumber daya alam, akan tetapi beberapa lembaga keuangan syariah cukup aktif dalam melaksanakan program CSR. Salah satu lembaga keuangan syariah yang aktif dalam pengimplementasian CSR adalah Baitul Mal Wa Tamwil (BMT), CSR menjadi salah satu program yang dilakukan sebagai tanggung jawab sosial perusahaan dan merupakan bagian dari aspek sosial dari operasional BMT.

Baitul Mal wa Tamwil (BMT) ialah balai usaha mandiri terpadu yang isinya berintikan bait al-mal wa at-tamwil dengan kegiatannya dalam mengembangkan usaha-usaha produktif dan investasi dalam meningkatkan kualitas kegiatan ekonomi pengusaha kecil dengan mendorong kegiatan menabung dan menunjang pembiayaan kegiatan ekonominya. BMT menjalankan kegiatan ekonomi rakyat dengan falsafah yang sama yaitu dari anggota, oleh anggota, dan untuk anggota.

Berdasarkan UU RI Nomor 25 Tahun 1992, BMT berhak menggunakan badan hukum koperasi karena berdasarkan undang-undang tersebut BMT pada dasarnya sama dengan koperasi simpan pinjam atau unit simpan pinjam konvensional, perbedaannya hanya terletak pada kegiatan operasionalnya yang menggunakan prinsip syariah dan etika moral dengan melihat kaidah halal dan haram dalam melakukan usahanya.

BMT juga merupakan lembaga keuangan syariah non perbankan yang sifatnya informal karena lembaga ini didirikan oleh Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) yang berbeda dengan lembaga keuangan perbankan dan lembaga keuangan formal lainnya. Selain berfungsi sebagai lembaga keuangan BMT juga berfungsi sebagai lembaga ekonomi. Sebagai lembaga keuangan bertugas menghimpun dan menyalurkan dana kepada masyarakat (anggota BMT). Sedangkan sebagai lembaga ekonomi, BMT melakukan pemberdayaan usaha masyarakat.

Salah satu aspek yang penting dalam BMT ialah baitul malnya yang salah satu fungsinya sebagai perantara keuangan, antara *agniya* sebagai *shahibul mal* dan *dhuafa* sebagai *mudharib*, terutama untuk dana-dana sosial seperti zakat, infak, sedekah, wakaf, hibah. Penghimpunan dan penyaluran dana ziswa menjadi tugas pokok baitul mal untuk menjalankan fungsi sosial yang dimiliki oleh suatu lembaga keuangan syariah BMT. Melalui program sosialnya baitul mal melakukan penyaluran dana ziswa kepada penerima manfaat untuk mensejahterakan anggota BMT dan masyarakat secara luas.

BMT melaksanakan segala aktivitas operasionalnya berdasarkan dengan syariat Islam, termasuk dalam aktivitas tanggung jawab sosial atau CSR. Tujuan dari syariat Islam ialah *Maqasid syariah*, sehingga bisnis merupakan upaya untuk menciptakan kemaslahatan tidak hanya untuk mencari keuntungan. Selain itu BMT sebagai lembaga keuangan mikro syariah yang kegiatannya dekat dengan masyarakat sudah seharusnya melaksanakan tanggung jawab sosial terhadap masyarakat terutama pada anggota BMT, karena Aspek BMT dikembangkan untuk kesejahteraan anggotanya terutama dengan penggalangan dana ziswa (Zakat, Infaq, Sedekah, Wakaf dll).

Di Indonesia sudah banyak Baitul Mal wa Tamwil (BMT) yang tersebar di berbagai daerah, salah satunya ialah Baitul Mal wa Tamwil (BMT) Bina Umat Mandiri (BUM) yang merupakan BMT pertama di kota Tegal yang didirikan di tahun 1997. Berdirinya BMT Bina Umat mandiri di pelopori oleh beberapa mahasiswa Tegal yang melakukan studinya di Institut Pertanian Bogor (IPB), gagasan pendiriannya karena melihat kenyataan bahwa gejala inflasi yang semakin menghimpit masyarakat kecil dan merebaknya praktek riba di masyarakat. Keadaan masyarakat pada saat itu membuat para mahasiswa Tegal tergugah hatinya untuk membantu mereka dengan mendirikan BMT guna membantu masyarakat dengan pemberdayaan masyarakat dan pemberian permodalan usaha dengan sistem ekonomi syariah.

BMT Bina Umat Mandiri Tegal ini didirikan dengan tujuan agar dapat menjangkau masyarakat skala mikro dan dapat mensejahterakan anggotanya. Dalam operasionalnya BMT Bina Umat Mandiri Tegal tidak jauh berbeda dengan prinsip-prinsip yang digunakan pada perbankan syariah yaitu dengan prinsip bagi hasil (*mudharabah*), jual beli (*murabahah*), titipan (*wadiah yad dhomanah*), dan sewa (*ijarah*).

Lembaga keuangan syariah khususnya BMT mempunyai peranan penting dalam menjaga kestabilan perekonomian yang ada di daerah sekitarnya. Maka, biasanya mereka memberikan pembiayaan kepada masyarakat sekitar dengan bagi hasil yang bisa dikatakan rendah, ini merupakan salah satu upaya BMT untuk menarik anggota dan calon anggota untuk pembiayaan. Sedangkan untuk simpanan atau titipan di BMT mempunyai tujuan untuk menyejahterakan dan memberikan dana ziswaf agar dana yang dititipkan kepada BMT menjadi bersih. Hal ini membuat koperasi atau BMT banyak diminati oleh para anggota yang mempunyai dana lebih. Inilah salah satu manfaat CSR atau tanggung jawab sosial terhadap loyalitas anggota.

Fokus program CSR pada lembaga keuangan syariah ialah pengembangan sosial masyarakat, pemberdayaan ekonomi, serta lingkungan dan kesehatan. CSR merupakan aktivitas non-profit perusahaan yang perlu dioptimalkan sehingga mampu bersaing dengan perusahaan lain. Berdasarkan hal tersebut, BMT diharapkan dapat melaksanakan aktivitas CSR lebih baik. Mengingat BMT

memiliki peran penting dalam masyarakat khususnya masyarakat menengah kebawah yang ingin mandiri dalam menjalankan aktivitas ekonomi.

Konsep dan implementasi CSR semakin berkembang dari waktu ke waktu. CSR merupakan kepedulian terhadap kepentingan pihak-pihak lain secara lebih luas daripada hanya kepentingan profit saja. CSR tidak semata menjadi kewajiban sosial perusahaan, namun juga dikaitkan sebagai konsep pengembangan yang berkelanjutan (*sustainable development*). Selain tanggung jawab sosial berpengaruh terhadap loyalitas nasabah atau anggota CSR juga berpengaruh terhadap profitabilitas sebuah lembaga keuangan syariah khususnya BMT, dimana saat anggota yang melakukan pembiayaan mengalami peningkatan maka hal ini mempunyai dampak positif dan negatif terhadap BMT itu sendiri. Dimana profitabilitas suatu koperasi syariah akan mengalami penurunan saat anggota yang ingin dibiayai sedikit. Dimana profitabilitas ini akan berpengaruh pada laba lembaga keuangan syariah khususnya BMT.

Berdasarkan konsep tersebut, BMT Bina Umat Mandiri sebagai salah satu lembaga Baitul Mal Wa Tamwil yang memiliki 2 fungsi utama, yaitu sebagai Baitut Tamwil yang berorientasi pada bisnis ekonomi syariah dan juga sebagai Baitul Maal yang mengelola dana zakat, infaq, sedekah serta wakaf (lembaga sosial) untuk pemberdayaan masyarakat. Sudah seharusnya dapat mengimplementasikan aktivitas CSR secara lebih luas dengan memperhatikan aspek *Triple Bottom Line* yaitu ekonomi, sosial, dan lingkungan.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk memfokuskan pada pengimplementasian CSR yang terdapat pada BMT Bina Umat Mandiri Tegal. Mengingat BMT BUM sebagai lembaga keuangan mikro syariah seharusnya melaksanakan tanggung jawab sosial terhadap masyarakat terutama pada anggota BMT dengan berlandaskan pada konsep *triple bottom line* yaitu ekonomi, sosial, dan lingkungan. Sebagaimana tujuan dari syariat Islam ialah *Maqasid syariah*, yakni dalam kegiatan bisnis harus juga menciptakan kemaslahatan tidak hanya untuk memperoleh laba. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: “Implementasi *Corporate Social Responsibility* (CSR) BMT Bina Umat Mandiri Tegal Melalui Konsep *Triple Bottom Line*”.

## **B. Rumusan dan Batasan Masalah**

### 1. Rumusan Masalah

Sebagaimana yang telah dijelaskan oleh penulis pada latar belakang masalah, maka rumusan masalah pada penelitian ini ialah :

- a. Apa saja program CSR yang terdapat pada BMT Bina Umat Mandiri Tegal ?
- b. Bagaimana tahap pelaksanaan CSR BMT Bina Umat Mandiri Tegal ?
- c. Bagaimana implementasi CSR BMT Bina Umat Mandiri Tegal pada aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan ?

### 2. Batasan Masalah

Untuk menghindari kesalahpahaman pembaca dan untuk memudahkan peneliti dalam proses penelitian, maka peneliti perlu membatasi penelitian ini. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini, ialah peneliti membatasi permasalahan hanya mencakup hal-hal berkenaan dengan implementasi CSR di BMT Bina Umat Mandiri Tegal, serta untuk menjawab beberapa rumusan masalah yang berkaitan dengan CSR.

## **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### 1. Tujuan Penelitian

Setelah memahami rumusan masalah yang akan diteliti, terdapat beberapa tujuan dalam penelitian ini berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan yaitu untuk :

- a. Mengetahui program CSR yang terdapat pada BMT Bina Umat Mandiri Tegal.
- b. Mengetahui tahap pelaksanaan CSR BMT Bina Umat Mandiri Tegal.
- c. Memahami implementasi CSR BMT Bina Umat Mandiri Tegal pada aspek ekonomi, sosial dan lingkungan.

### 2. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian atau pembahasan suatu masalah yang dilakukan tentunya diharapkan dapat memberi manfaat dan berguna bagi pihak-pihak yang terkait dan berkepentingan dengan masalah-masalah yang telah diteliti dan dibahas, berdasarkan tujuan penelitian manfaat pada penelitian ini ialah:

a. Manfaat Teoritis

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah ilmu pengetahuan dan dapat digunakan sebagai sumber pembelajaran tentang program *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang terdapat pada BMT dan Implementasi *Corporate Social Responsibility* (CSR) melalui konsep *triple bottom line*.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Mahasiswa

Hasil penelitian ini secara manfaat praktis bagi mahasiswa diharapkan dapat memberikan ilmu tambahan tentang Implementasi dari program *Corporate Social Responsibility* (CSR) melalui konsep *triple bottom line*. Serta dapat menerapkan ilmu yang diperoleh dari dosen pengampu mata kuliah.

2) Bagi Lembaga (BMT Bina Umat Mandiri Tegal)

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi kepada lembaga keuangan syariah yakni BMT dalam pengimplementasian program *Corporate Social Responsibility* (CSR). Dan juga sebagai bahan evaluasi dan pertimbangan bagi BMT Bina Umat Mandiri untuk mengembangkan program *Corporate Social Responsibility* (CSR). Serta dapat membantu perusahaan dan bank dalam mengkomunikasikan kepada para *stakeholder* yakni anggota BMT maupun masyarakat umum terkait aktivitas sosialnya.

3) Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman kepada Masyarakat bahwa peran dan tanggungjawabnya dalam pencapaian sasaran pelaksanaan kewajiban *Corporate Social Responsibility* (CSR) bagi perusahaan baik Perseroan Terbatas maupun lembaga keuangan syariah. Dan juga memberikan pemahaman terkait dengan implementasi program *Corporate Social Responsibility* di BMT.

#### D. *Literatur Review*

Penelitian mengenai *Corporate Social Responsibility* (CSR) telah banyak dilakukan para cendekiawan dan para pakar ekonom, khususnya pemerhati sosial kemasyarakatan. Namun, pembahasan dalam penelitian yang dilakukan hanya terfokus kepada kajian CSR secara umum atau yang dihubungkan dengan *stakeholders* dan profit perusahaan, serta konsep dan implikasi diterapkannya CSR di beberapa perusahaan (Adam, 2019).

Penelitian terdahulu yang berkaitan dengan *Corporate Social Responsibility* (CSR) telah banyak dilakukan. Namun, belum terdapat penelitian dengan judul yang sama persis dengan judul yang diangkat oleh peneliti. Akan tetapi, peneliti mengangkat beberapa penelitian terdahulu untuk memberikan banyak referensi saat melakukan penelitian. Beberapa penelitian terdahulu tersebut antara lain :

1. Penelitian yang telah dilakukan oleh Nuzul Inayah pada tahun 2018 yang berjudul “Praktik Penyaluran CSR (*Corporate Social Responsibility*) di KSPPS Arthamadina Batang”.

Hasil penelitiannya menyebutkan bahwa, setiap tahunnya KSPPS Arthamadina mencoba membantu masyarakat sekitar dalam memecahkan persoalan tersebut dengan menggelontorkan dana ZISWA dan CSR masing-masing sebesar 2,5% dari SHU (sisa hasil usaha) untuk kegiatan tanggung jawab sosial perusahaan. Praktik penyaluran CSR di KSPPS Arthamadina biasanya berbentuk prioritas masyarakat untuk menjadi karyawan, kegiatan santunan yatim piatu, santunan miskin dhuafa, pemberian bantuan fasilitas umum, pemberian dana bantuan dan sosialisasi, serta program bedah rumah. Tanggung jawab sosial perusahaan membutuhkan perumusan yang jelas dalam pelaksanaannya dengan memperhatikan prinsip, tujuan, dan manfaatnya bagi masyarakat dan lingkungan sekitar agar benar-benar dapat tersalurkan dan benar-benar dirasakan manfaatnya untuk masyarakat dan lingkungan sekitar (Inayah, 2018).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nuzul Inayah menggunakan penelitian kualitatif menunjukkan bahwasannya Praktik penyaluran CSR di KSPPS Arthamadina biasanya berbentuk prioritas masyarakat untuk menjadi karyawan, kegiatan santunan yatim piatu, santunan

miskin dhuafa, pemberian bantuan fasilitas umum, pemberian dana bantuan dan sosialisasi, serta program bedah rumah. Namun penyaluran dana CSR belum begitu dirasakan manfaatnya oleh masyarakat, oleh karena itu perlu adanya evaluasi terhadap penyaluran dana CSR agar lebih maksimal.

Terdapat persamaan pada penelitian yang akan diteliti terkait dengan CSR dengan metode penelitian kualitatif, namun terdapat perbedaan pula dengan penelitian yang akan diteliti. Nuzul Inayah melakukan penelitian CSR di BMT berkaitan dengan penyaluran dananya, sedangkan peneliti melakukan penelitian berkaitan dengan CSR di BMT namun pada aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan (*triple bottom line*).

2. Penelitian yang telah dilakukan oleh Hasminana pada tahun 2018 yang berjudul “Implementasi Corporate Social Responsibility (CSR) Dalam Meningkatkan Minat Masyarakat Di BNI Syariah KC Mikro Parepare”.

Hasil penelitiannya menyebutkan bahwa Khusus bagi BNI Syariah KC Mikro Parepare melaksanakan CSR dengan memberikan bantuan serta kegiatan yang ditujukan kepada beberapa panti asuhan di Kota Parepare. Persepsi masyarakat mengenai CSR yang dilaksanakan oleh BNI Syariah KC Mikro Parepare, bahwa masyarakat menyambut baik dan sangat berterima kasih atas bantuan moril maupun materil yang diberikan oleh pihak BNI Syariah KC Mikro Parepare. Namun, ketika dikaitkan dengan judul skripsi penulis, BNI Syariah tidak menjadikan CSR sebagai ajang menarik minat masyarakat menjadi nasabah. BNI Syariah, sesuai dengan visinya lebih menjadikan CSR sebagai kegiatan sosial yang sifatnya sukarela dengan tujuan semata-mata untuk memperkenalkan diri kepada masyarakat luas khususnya Kota Parepare (Hasminana, 2018).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Hasminana menunjukkan bahwasannya BNI Syariah tidak menjadikan CSR sebagai ajang menarik minat masyarakat menjadi nasabah. Hal ini menunjukkan bahwa pelaksanaan program CSR di BNI Syariah semata-mata tidak hanya untuk kepentingan bank saja sebagai entitas berbadan hukum, melainkan sebagai bentuk tanggung jawab sosial terhadap nasabah dan masyarakat umum, sehingga mampu merasakan manfaat dari pelaksanaan CSR bank.

Penelitian yang telah dilakukan Hasmiana terdapat persamaan pada penelitian akan diteliti terkait dengan implementasi CSR pada BNI Syariah, namun pengimplementasian CSR dalam penelitian tersebut berkaitan dengan meningkatkan minat Masyarakat di BNI Syariah KC Mikro Parepare. Sedangkan implementasi CSR yang dimaksud pada penelitian yang akan dilakukan ialah implementasi CSR pada BMT Bina Umat Mandiri Tegal dalam konsep *triple bottom line*.

3. Penelitian yang telah dilakukan oleh Desi Wahyuni pada tahun 2018 dengan judul “Tanggung Jawab Sosial (CSR) Perbankan Syariah Menurut Etika Bisnis Islam (Studi Kasus Bank Aman Syariah Kecamatan Sekampung Kabupaten Lampung Timur)”.

Hasil penelitiannya menjelaskan bahwa, pelaksanaan CSR di Bank Aman Syariah dapat disimpulkan sudah sesuai dengan Etika Bisnis Islam. Pelaksanaan program CSR tersebut dapat mensejahterakan masyarakat sekitar, Hal tersebut dibuktikan dengan adanya beberapa dana CSR yang dapat mensejahterakan masyarakat. Namun pelaksanaan program CSR di Bank Aman Syariah belum efektif. Hal ini dapat dibuktikan dengan indikator kepengurusan CSR di bank aman syariah belum optimal dan pengelolaan dana CSR yang masih dikelola menjadi satu dengan dana Zakat (Wahyuni, 2018).

Penelitian yang di lakukan oleh Desi Wahyuni menunjukkan bahwa terjadinya ketidakefektifan pada pengelolaan dana CSR karena dana tersebut dikelola menjadi satu dengan dana zakat. Hal ini mengakibatkan tindak lanjut dari penyaluran dana CSR tidak dilaksanakan dan kebermanfaatan program CSR di belum maksimal untuk memberdayakan masyarakat sekitar.

Hasil penelitian tersebut menunjukkan adanya persamaan pada penelitian yang akan diteliti yakni terkait dengan CSR. Namun CSR pada penelitian Desi Wahyuni berkaitan dengan CSR perbankan syariah pada persepektif etika bisnis Islam, sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yakni CSR di BMT yang mplementasinya sebagaimana dalam konsep *Triple bottom line*. Hal itulah yang menjadi perbedaan antara penelitian yang telah

dilakukan oleh Desi Wahyuni dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti.

4. Penelitian yang telah dilakukan oleh Devi Ayu Kurniati pada tahun 2019 dengan judul “Analisis Penyaluran Dana CSR (*Corporate Social Responsibility*) di KSPPS BMT Al Hikmah Ungaran”.

Hasil penelitiannya menjelaskan bahwa, Proses penyaluran dana CSR di KSPPS BMT Al-Hikmah yang pertama harus mengetahui dulu sumber dana CSR itu sendiri, kemudian yang kedua dana tersebut disalurkan kepada pihak-pihak yang berhak menerima dana CSR yaitu pada bidang pendidikan, kegiatan sosial dan lain sebagainya. Tingkat efektifitas dalam penyaluran dana di BMT Al-Hikmah itu sendiri dilihat pada tingkat pendapatan dana CSR yang diterima oleh BMT dan juga dilihat dari tingkat penerima dana dan pemberi dana tersebut. Tingkat penyaluran dana CSR di BMT Al-Hikmah itu belum sepenuhnya efektif karena BMT Al-Hikmah itu sendiri merupakan lembaga keuangan yang hanya berfokus pada produk yang dijualnya, dan tidak berfokus pada bantuan sosial atau program CSR karena program CSR bukan merupakan program andalan dari BMT itu sendiri (Kurniati, 2019).

Penelitian yang telah dilakukan oleh Devi Ayu Kurniati menggunakan pendekatan penelitian kualitatif menunjukkan penyaluran dana di BMT Al-Hikmah itu sendiri dilihat pada tingkat pendapatan dana CSR yang diterima oleh BMT dan juga dilihat dari tingkat penerima dana dan pemberi dana tersebut, kemudian dana tersebut disalurkan kepada pihak-pihak yang berhak menerima dana CSR yaitu pada bidang pendidikan, kegiatan sosial dan lain sebagainya. Sebelum dana CSR disalurkan perlunya mengetahui sumber dana tersebut agar dana CSR jelas tersalurkan sesuai dengan sasaran penerima CSR.

Adanya persamaan pada penelitian yang akan diteliti yakni terkait dengan CSR di BMT dengan metode penelitian kualitatif. Namun CSR pada penelitian tersebut berkaitan dengan penyaluran dana CSR, sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yakni program CSR BMT yang berkaitan dengan konsep *triple bottom line*. Hal itulah yang menjadi

perbedaan antara penelitian yang telah dilakukan oleh Devi Ayu Kurniati dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti.

5. Penelitian yang telah dilakukan oleh Ahmad Kholis pada tahun 2019 yang berjudul “Analisis Distribusi *Corporate Social Responsibility* (CSR) dalam meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat (Studi Kasus pada Bank Syariah Mandiri Cabang Jambi)”.

Hasil penelitiannya menjelaskan bahwa, distribusi program CSR PT Bank Syariah Mandiri berpengaruh terhadap kesejahteraan masyarakat penerima program. Pendistribusian program CSR berpengaruh terhadap kesejahteraan masyarakat sebanyak 59 responden atau sekitar 84,29%. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan pendapatan rata-rata perbulan setelah mendapat bantuan dari program CSR oleh sebab itu masyarakat terbantu dalam menanggung biaya hidup sehari-hari, memiliki tabungan, memiliki tempat tinggal yang layak huni, produktivitas meningkat, dapat membuka lapangan kerja bagi masyarakat sekitar yang masih menganggur (Kholis, 2019).

Hasil penelitian yang telah dilaksanakan oleh Ahmad Kholis program CSR menunjukkan dampak positif bagi kesejahteraan masyarakat. 84,29% responden sebagai masyarakat sekitar telah merasakan manfaat dari distribusi program CSR yang telah dilaksanakan oleh Bank Syariah Mandiri Cabang Jambi. Artinya sebanyak 15,71% responden belum merasakan manfaat yang cukup signifikan. Dalam hal ini bank perlu melakukan evaluasi terhadap program CSR yang telah dilaksanakan agar implementasi program CSR selanjutnya lebih maksimal.

Penelitian diatas memiliki kesamaan, yakni membahas mengenai program *Corporate Social Responsibility* (CSR). Namun memiliki perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Kholis mengenai Analisis Distribusi *Corporate Social Responsibility* (CSR) dalam meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat. Sedangkan peneliti melakukan penelitian tentang Implementasi CSR dalam konsep *triple bottom line*, hal ini tentu dapat terlihat perbedaanya dengan penelitian terdahulu.

6. Penelitian yang telah dilakukan oleh Hendri Tanjung, dkk pada tahun 2019 dengan penelitian yang berjudul “Strategi Pengelolaan Modal CSR Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat (Studi BMT Swadaya Pribumi).”

Hasil penelitiannya menjelaskan bahwa Berdasarkan pada temuan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa *corporate social issue* telah mampu meningkatkan kesejahteraan hidup masyarakat. Implementasi program CSR merupakan realisasi dan aktualisasi dari upaya perusahaan untuk terus dekat dengan masyarakat. Strategi dan mekanisme pengurus bersama pengelola dalam pengelolaan BMT Swadaya Pribumi belum optimal, hal tersebut dapat dilihat sebagai berikut: (1) Modal belum teroptimalkan dengan baik, masih besar belum tersalurkan pada pembiayaan produktif sehingga SHU masih relative kecil (2) Kurang dalam mengalokasikan dana cadangan penghapusan pembiayaan (3) Kurang dalam mengeluarkan biaya operasional (4) Kurang efisien dalam membelanjakan aktiva tetap melebihi separo nilai modalnya, (5) Masih sangat kecil dalam menghasilkan laba dari pengelolaan modal ataupun asset (Hendri Tanjung, 2019).

Penelitian Hendri Tanjung, dkk menggunakan metode studi kepustakaan, dalam hasil kesimpulannya menunjukan bahwa Strategi dan mekanisen pengurus bersama pengelola dalam pengelolaan BMT Swadaya Pribumi belum optimal, Program-program pemberdayaan yang disusun belum sesuai dengan kebutuhan masyarakat (*bottom up*) dan hanya menurut persepsi BMT Swadaya Pribumi semata. Pembangunan dan pengembangan jaringan. Pengorganisasian kelompok-kelompok swadaya masyarakat perlu disertai dengan peningkatan kemampuan para anggotanya dalam membangun dan mempertahankan jaringan dengan berbagai sistem sosial di sekitarnya. Hal ini perlu adanya evaluasi dalam menyusun strategi penyaluran modal oleh BMT Swadaya Pribumi, sehingga pengelolaan modal CSR dapat di laksanakan secara lebih optimal.

Penelitian diatas memiliki kesamaan, yakni membahas mengenai program *Corporate Social Responsibility* (CSR). Perbedaannya dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, penelitian yang dilakukan oleh Hendri Tanjung, dkk berfokus pada strategi dalam pengelolaan modal CSR.

Sedangkan peneliti melakukan penelitian dengan fokusnya terhadap Implementasi CSR dalam konsep *triple bottom line*, hal ini tentu dapat terlihat perbedaannya dengan penelitian terdahulu.

7. Penelitian yang telah dilakukan oleh Bella Kuncaraningrum pada tahun 2019 dengan judul penelitian “Pengaruh *Corporate Social Responsibility* (Basiswa) Bank Indonesia terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa IAIN Syekh Nurjati Cirebon”.

Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa hasil uji signifikansi terdapat pengaruh secara signifikan antara *Corporate Social Responsibility* (basiswa) Bank Indonesia terhadap prestasi akademik Mahasiswa IAIN Syekh Nurjati Cirebon. Peningkatan indeks prestasi mahasiswa dari sebelum dan sesudah memperoleh CSR berupa beasiswa sebesar 0% hingga 10%, karena dengan mendapatkan beasiswa Bank Indonesia Mahasiswa tersebut termotivasi untuk mempertahankan dan meningkatkan indeks prestasi akademiknya agar CSR yang telah diterimanya dapat dipertanggung jawabkan kepada pihak Bank Indonesia selaku pemberi CSR. Mahasiswa penerima CSR beasiswa dituntut prestasi akademiknya tidak kurang dari 3,25. Sedangkan penurunan indeks prestasi mahasiswa sebesar 11% dikarenakan belum maksimalnya mahasiswa dan kegiatan organisasi kemahasiswaan dan diluar organisasi yang diikuti oleh mahasiswa tersebut (Kuncaraningrum, 2019).

Penelitian yang dihasilkan oleh Bella Kuncaraningrum menyebutkan bahwa terdapat pengaruh secara signifikan antara *Corporate Social Responsibility* (basiswa) Bank Indonesia terhadap prestasi akademik Mahasiswa IAIN Syekh Nurjati Cirebon. hal ini berarti meningkatkan prestasi akademik Mahasiswa IAIN Syekh Nurjati Cirebon sebagai penerima CSR beasiswa dipengaruhi oleh tuntutan prestasi akademiknya tidak boleh kurang dari 3,25. Penelitian Bella Kuncaraningrum pada tahun 2019 memiliki persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti terkait dengan CSR namun penelitian terdahulu meneliti CSR Beasiswa Bank Indonesia berkaitan dengan pengaruhnya terhadap prestasi akademik mahasiswa. Sedangkan perbedaannya dengan penelitian yang akan dilakukan yakni pelaksanaan CSR di Bina Umat Mandiri.

8. Penelitian yang telah dilakukan oleh Syifa Fauziyah pada tahun 2019 yang berjudul “Analisis Pengelolaan Dana Hibah CSR (*Corporate Social Responsibility*) oleh Bank Wakaf Mikro Indonesia Perspektif Hukum Syariah (Studi Kasus di Bank Wakaf Mikro An-Nawawi Tanara Serang-Banten)”.

Hasil penelitiannya menjelaskan bahwa, Mekanisme pengelolaan dana hibah CSR yang dilakukan BWM AnNawawi Tanara ialah; (1) Sumber dana BWM berasal dari dana donasi baik dalam bentuk perorangan maupun perusahaan, baik perusahaan syariah maupun non syariah. (2) BWM memberikan pinjaman kepada nasabah dan nasabah mengembalikan sesuai pokok pinjaman dengan disertai biaya pendampingan. (3) Sebagian dana hibah di-lock di Bank Syariah dalam bentuk deposito sebagai sumber pendapatan BWM. Hasil deposito ini gunanya untuk menutupi biaya operasional BWM. Selain itu, penamaan Bank Wakaf Mikro masih kurang tepat sebagaimana yang dinyatakan pihak Bank Wakaf Indonesia (BWI), sebab bernama Bank tetapi non Bank, bernama Bank Wakaf tetapi bukan lembaga wakaf. Konsep Bank Wakaf Mikro ini lebih cocok jika diberi nama Bank Infak Mikro. Pasalnya, konsep infak dan sedekah lebih fleksibel dari wakaf. Misalnya saja, pemberi infak itu boleh saja berasal dari seorang nonmuslim (Fauziyah, 2019).

Berdasarkan penelitian Syifa Fauziyah menggunakan metode penelitian kualitatif menunjukkan bahwa mekanisme pengelolaan dana hibah CSR yang dilakukan BWM AnNawawi Tanara telah secara maksimal dilakukan, karena sumber dana CSR pun sudah jelas sumber dana sasaran penerimanya. Bahkan sebagian dana hibah di-lock di Bank Syariah dalam bentuk deposito sebagai sumber pendapatan BWM. Pengelolaan dana CSR sudah seharusnya di kelola dengan baik dan disalurkan kepada yang berhak menerimnya sesuai dengan prosedur dan ketentuan yang telah ditetapkan oleh perusahaan tersebut.

Penelitian diatas memiliki kesamaan, yakni membahas mengenai program *Corporate Social Responsibility* (CSR). Namun memiliki perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, penelitian yang dilakukan oleh Syifa Fauziyah mengenai Analisis penyaluran dana hibah CSR perspektif hukum syariah. Sedangkan peneliti melakukan penelitian tentang

Implementasi CSR dalam konsep *triple bottom line*, hal ini tentu dapat terlihat perbedaannya dengan penelitian terdahulu.

9. Penelitian yang telah dilakukan oleh Wildan Septia pada tahun 2020 dengan judul “Penerapan Kegiatan Program *Corporate Social Responsibility* di PT. Bank Syariah Mandiri KCP. Gunung Tua”.

Hasil penelitiannya menjelaskan bahwa, Penerapan CSR di Bank Syariah Mandiri KCP. Gunung Tua dibagi atas beberapa program yaitu program kesehatan, program pendidikan, program keagamaan, dan program sosial kemasyarakatan. Program CSR yang diterapkan oleh Bank Syariah Mandiri terdapat kegiatan rutin dan tidak rutin, untuk kegiatan rutin yaitu renovasi masjid, sekolah, pesantren serta bantuan-bantuan untuk kaum duafa dan beasiswa untuk masyarakat yang kurang mampu, kegiatan yang tidak rutin meliputi program kesehatan serta bantuan pada saat hari-hari besar nasional, dan kegiatan tersebut diterapkan dengan baik sesuai dengan prosedur dan ketentuan dari Bank Syariah Mandiri KCP. Gunung Tua (Septia, 2020).

Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Wildan Septia menunjukkan hasil penerapan program CSR telah dilaksanakan dengan maksimal, sesuai dengan prosedur dan ketentuan yang berlaku pada bank. Meskipun begitu bank harus terus melakukan peningkatan terhadap setiap program CSR yang dilaksanakan baik dalam kegiatan rutin maupun tidak rutin.

Penelitian tersebut sama-sama membahas terkait dengan CSR, namun terdapat perbedaan pada pembahasan CSR yakni pada penelitian Wildan Septia penelitiannya hanya terkait dengan penerapan kegiatan Program *Corporate Social Responsibility*. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan berkaitan dengan pengimplementasian CSR di BMT Bina Umat Mandiri Tegal dari mulai proses perencanaan hingga pelaksanaan program tersebut.

10. Penelitian yang telah dilakukan oleh Qurratul Aini, dkk pada tahun 2021 yang berjudul “Pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap *Corporate Image* di KSPPS BMT NU Jawa Timur Cabang Pakong”.

Hasil penelitiannya menjelaskan bahwa, pengaruh penerapan *Corporate Social Responsibility* terhadap *Corporate Image* di KSPPS BMT NU Cabang Pakong terdapat pengaruh yang signifikan dari penerapan *Corporate Social*

*Responsibility* di KSPPS BMT NU Cabang Pakong terhadap Corporate Image. Dengan melihat hasil koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada kolom R Square sebesar 0,419, artinya bahwa pengaruh penerapan Corporate Social Responsibility terhadap *Corporate Image* di KSPPS BMT NU Cabang Pakong adalah sebesar 41,9%. Kontribusi *Corporate Social Responsibility* sebesar 41,9%, dapat dikatakan cukup tinggi, hal tersebut didapat dari Penerapan prinsip-prinsip *Corporate Social Responsibility* seperti *sustainability*, *accountability* dan *transparancy* (Qurratul Aini, 2021).

Dari penelitian yang telah dilakukan oleh Qurratul Aini dkk dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik analisis regresi linier sederhana menunjukkan adanya pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap *Corporate Image* sebesar 0,419 atau 41,9%. Dalam hal ini perlu adanya evaluasi terkait dengan pelaksanaan CSR agar manfaat CSR yang dirasakan perusahaan tidak hanya berpengaruh pada *image* perusahaan saja, akan tetapi berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan juga perlu diperhatikan untuk keberlangsungan perusahaan atau BMT tersebut.

Pada penelitian tersebut sama-sama berkaitan dengan CSR, namun terdapat perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Penelitian Qurratul Aini dkk memfokuskan penerapan CSR pada *corporate image*, sedangkan peneliti memfokuskan penelitian terkait dengan CSR dalam konsep *triple bottom line* dengan objek penelitian di BMT Bina Umat Mandiri Tegal.

Beberapa penelitian terdahulu diatas, sebagai referensi dan literatur penelitian yang akan dilakukan peneliti. Beberapa penelitian diatas memiliki kesamaan, yakni sama-sama membahas mengenai program *Corporate Social Responsibility* (CSR). Namun penelitian terdahulu di atas memiliki perbedaan pembahasan CSR dengan penelitian yang akan dilakukan. Peneliti melakukan penelitian yang berfokus pada Implementasi CSR di BMT Bina Umat Mandiri Tegal melalui konsep *triple bottom line*, hal ini tentu dapat terlihat perbedaannya dengan penelitian terdahulu.

## E. Kerangka Konseptual

Dalam penelitian ini implementasi *Corporate Social Responsibility* (CSR) melalui konsep *triple bottom line* khususnya di BMT Bina Umat Mandiri Tegal. Dalam pembahasan sebelumnya beberapa peneliti terdahulu mengungkapkan bahwa, implementasi program CSR di lembaga keuangan syariah secara umum hanya berfokus pada kegiatan sosial berupa penyaluran zakat, pemberian bantuan sosial bagi masyarakat yang kurang mampu, bantuan pada pendidikan, bantuan kepada korban bencana, dan bantuan kesehatan. Selain itu, implementasi program CSR di lembaga keuangan syariah dinilai kurang, karena aktivitas CSR lebih kepada aktivitas *philanthropy*. Hal tersebut membuat aktivitas CSR tidak memberikan kontribusi secara optimal kepada masyarakat (Azheri, 2012).

Berdasarkan penjelasan tersebut, peneliti akan memperjelas dan mempertegas judul pada penelitian ini, agar tidak adanya berbagai asumsi dan penafsiran yang salah, serta untuk menyamakan persepsi dalam penelitian ini.

### 1. Baitul Mal Wa Tamwil (BMT)

Di Indonesia sudah banyak Baitul Mal wa Tamwil (BMT) yang tersebar di berbagai daerah, salah satunya ialah Baitul Mal wa Tamwil (BMT) Bina Umat Mandiri (BUM) yang merupakan BMT pertama di kota Tegal yang didirikan di tahun 1997. BMT merupakan lembaga keuangan yang melaksanakan segala aktivitas operasionalnya berdasarkan dengan syariat Islam, termasuk dalam aktivitas tanggung jawab sosial atau CSR. Tujuan dari syariat Islam ialah *Maqasid syariah*, sehingga bisnis merupakan upaya untuk menciptakan kemaslahatan tidak hanya untuk mencari keuntungan.

Selain itu BMT sebagai lembaga keuangan mikro syariah yang kegiatannya dekat dengan masyarakat sudah seharusnya melaksanakan tanggung jawab sosial terhadap masyarakat terutama pada anggota BMT, karena Aspek BMT dikembangkan untuk kesejahteraan anggotanya terutama dengan penggalangan dana ziswa (Zakat, Infaq, Sedekah, Wakaf dll). BMT Bina Umat Mandiri Tegal ini didirikan dengan tujuan agar dapat menjangkau masyarakat skala mikro dan dapat mensejahterakan anggotanya. BMT BUM mempunyai peranan penting dalam menjaga kestabilan perekonomian yang ada di daerah sekitarnya. Maka, biasanya mereka memberikan pembiayaan

kepada masyarakat sekitar dengan bagi hasil yang bisa dikatakan rendah, ini merupakan salah satu upaya BMT untuk menarik anggota dan calon anggota untuk pembiayaan (Fauziyah, 2019).

Adapun BMT yang dimaksud dalam penelitian ini ialah BMT Bina Umat Mandiri Tegal sebagai obyek penelitian, yang merupakan salah satu BMT di Indonesia yang aktif dalam melaksanakan kegiatan CSR.

## 2. Implementasi *Corporate Social Responsibility* (CSR)

Menurut (Azheri, 2012) menjelaskan *Corporate social responsibility* merupakan sebuah pendekatan yang dilakukan oleh perusahaan dengan mengintegrasikan kepedulian sosial dalam operasional bisnis. CSR sebagai komitmen perusahaan untuk melaksanakan kewajiban yang didasarkan atas keputusan untuk mengambil kebijakan dan tindakan dengan memperhatikan kepentingan para nasabah dan lingkungan, dimana perusahaan melakukan aktivitasnya yang berlandaskan pada ketentuan hukum yang berlaku (Azheri, *Corporate Social Responsibility: dari Voluntary Menjadi Mandatory*, 2012).

Pelaksanaan CSR, berdasarkan Undang-Undang No. 40 tahun 2007 pasal 74 ayat 1 tentang Perseroan Terbatas menyebutkan bahwa, “Perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya di bidang dan/atau berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan” (BUMN.).

Adapun yang dimaksud dengan Implementasi *Corporate Social Responsibility* (CSR) pada penelitian ini ialah realisasi dari program-program CSR yang telah dimiliki oleh Baitul Mal wa Tamwil Bina Umat Mandiri Tegal.

## 3. Konsep *Triple Bottom Line*

Pelaksanaan CSR perusahaan mengacu pada konsep *Triple Bottom Line*, yaitu keseimbangan dalam menjaga kelestarian lingkungan sekitar wilayah operasi (*planet*), memberi manfaat kepada masyarakat (*people*), dan perusahaan mendapatkan nilai untuk menjaga kelangsungan operasinya (*profit*). Konsep *Triple Bottom Line* tersebut merupakan kelanjutan dari konsep *sustainable development* yang secara eksplisit telah mengaitkan

dimensi tujuan dan tanggung jawab, baik kepada *shareholder* maupun *stakeholder* (Kuncaraningrum, 2019).

*Triple Bottom Line* memfokuskan kegiatan perusahaan pada ketiga aspek, yaitu ekonomi, sosial dan lingkungan. *Triple Bottom Line* juga merupakan konsep dasar yang digunakan untuk mengukir dan mengevaluasi kinerja perusahaan terhadap tanggung jawab sosial pada aspek ekonomi, sosial dan lingkungan. Adapun yang dimaksud dengan konsep *triple bottom line* pada penelitian ini ialah, pengimplementasian CSR melalui konsep *triple bottom line* yaitu ekonomi (*Profit*), sosial (*People*) dan lingkungan (*Planet*) (Fauziah, 2019).

Berdasarkan pada penjelasan di atas, maka peneliti menyusun kerangka konseptual dalam penelitian ini sebagaimana dapat digambarkan sebagai berikut :



Jadi, dapat disimpulkan berdasarkan beberapa tinjauan dan kerangka konseptual diatas, maka yang di maksud dengan Implementasi *Corporate Social Responsibility* (CSR) BMT melalui konsep *triple bottom line* ialah, perealisasi

dari program CSR yang telah dimiliki oleh BMT Bina Umat Mandiri Tegal. Dalam penelitian ini lebih di khususkan pada implementasi CSR pada aspek ekonomi, sosial dan lingkungan (*triple bottom line*), sebagai wujud tanggung jawab sosial BMT Bina Umat Mandiri Tegal terhadap masyarakat maupun anggota BMT.

## F. Langkah-langkah Penelitian

Metode berarti cara yang tepat melakukan sesuatu dengan menggunakan pikiran secara seksama dan sistematis untuk mencapai suatu tujuan. Sedangkan penelitian menurut David H. Penny merupakan pemikiran yang sistematis mengenai berbagai jenis masalah yang pemecahannya memerlukan pengumpulan data dan analisis berdasarkan fakta-fakta (Opradesman, 2019).

Dari masing-masing definisi tersebut dapat diartikan bahwa metode penelitian adalah suatu cara yang tepat dalam melaksanakan penelitian mengenai berbagai jenis masalah dan pemecahannya sampai dengan menyusun laporan hasil penelitian berdasarkan data yang dikumpulkan dan fakta-fakta secara ilmiah. Berikut akan dijelaskan beberapa metode penelitian yang akan digunakan oleh penulis antara lain :

### 1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian berarti memilih, mengkategorikan, mengelompokkan atau mengklasifikasikan penelitian yang akan digunakan. Berdasarkan pada judul yang diangkat oleh penulis dalam penelitian ini, maka penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, yakni menurut Sugiyono metode penelitian kualitatif digunakan untuk memahami tentang fenomena sosial dari perspektif partisipan, atau dapat diartikan sebagai metode penelitian dalam mendeskripsikan fenomena tertentu berdasarkan sudut pandang para informan (sugiyono, 2010).

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini ialah penelitian lapangan atau *field research*. Penelitian lapangan adalah penelitian yang data dan informasinya diperoleh dari lapangan kerja penelitian, jenis penelitian ini dilakukan dengan turun langsung kelapangan untuk menggali permasalahan yang akan diteliti. Sedangkan pendekatan pada penelitian ini ialah studi kasus,

merupakan pendekatan yang digunakan pada penelitian kualitatif dengan melakukan penelitian secara mendalam mengenai seorang individu, kelompok, institusi, gerakan sosial, dan peristiwa yang berkaitan dengan fenomena, program, proses, aktivitas, konteks, dan waktu. Tujuan pada jenis penelitian studi kasus ialah untuk memberikan hasil analisis mengenai konteks yang berhubungan dengan proses yang berkaitan dengan isu atau permasalahan tersebut (Sugiyono, 2007).

Alasan peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif adalah untuk lebih mudah mendeskripsikan hasil penelitian dalam bentuk alur cerita atau teks naratif sehingga lebih mudah untuk dipahami. Sedangkan jenis penelitian yang digunakan yakni *field research* karena penelitian ini dilakukan langsung dilapangan yakni di BMT Bina Umat Mandiri Tegal sebagai obyek penelitian. Dengan menggunakan pendekatan penelitian studi kasus peneliti akan memfokuskan penelitian lebih mendalam terkait dengan pengimplementasian program *Corporate Social Responsibility* (CSR) di BMT Bina Umat Mandiri Tegal dalam konsep *triple bottom line*. Peneliti akan mengumpulkan data untuk dianalisis kembali dan lebih dikembangkan.

## 2. Jenis dan Sumber Data

### a. Jenis Data

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini ialah menggunakan jenis data kualitatif, yakni data yang diperoleh oleh peneliti dalam bentuk informasi secara lisan maupun tulisan serta data-data lainnya. Hal tersebut berdasarakan hasil penelitian yang bersumber dari informan.

### b. Sumber Data

- 1) Data Primer, yaitu sumber data dari penelitian yang diperoleh secara langsung melalui wawancara dan pengamatan langsung. Pada data primer secara khusus dikumpulkan oleh peneliti langsung dari tempat objek penelitian dilakukan. Data diperoleh dengan melakukan wawancara langsung dengan informan. Kemudian data disajikan berupa deskripsi berdasarkan kejadian atau kegiatan pada hasil penelitian.

2) Data Sekunder, yaitu sumber data yang didapatkan peneliti secara tidak langsung. Pada penelitian ini data sekunder yang digunakan diperoleh dari website baitul mal Bina Umat Mandiri Tegal dan literatur-literatur kepustakaan seperti buku-buku, penelitian terdahulu dan jurnal yang berkaitan dengan penelitian yang akan diteliti.

### 3. Waktu dan Tempat Penelitian

#### a. Tempat Penelitian

Peneliti akan melakukan penelitian ini di Baitul Mal Wa Tamwil Bina Umat Mandiri Kota Tegal yang beralamat di Jalan Perintis Kemerdekaan No.61, Panggung, Kecamatan Tegal, Kota Tegal Jawa Tengah

#### b. Waktu Penelitian

Waktu yang dibutuhkan peneliti dalam melakukan penelitian ini ialah selama dua bulan.

### 4. Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data penelitian ini menggunakan beberapa metode, untuk mempermudah dalam mengumpulkan data-data yang bersumber dari objek penelitian. Metode yang digunakan diantaranya :

#### a. Observasi

Metode observasi atau pengamatan langsung adalah kegiatan pengumpulan data dengan melakukan penelitian langsung terhadap objek penelitian yang akan mendukung kegiatan penelitian sehingga diperoleh dengan jelas informasi tentang kondisi objek tersebut (Sugiyono, 2007). Dalam hal ini, peneliti melakukan observasi terkait dengan CSR yang terdapat di BMT Bina Umat Mandiri Tegal. Observasi tentu sangat perlu guna mengetahui bagaimana Baitul Mal Wa Tamwil Bina Umat Mandiri Kota Tegal mengimplementasikan program CSR.

#### b. Wawancara

Peneliti melakukan wawancara dengan beberapa informan diantaranya ialah, bapak Aris Aditya Resi sebagai manajer divisi baitul mal BMT BUM, bapak Amin Soleh sebagai anggota bagian funding divisi baitul mal BUM, mba Ade sebagai anggota bagian program divisi

baitul mal BUM, dan ibu Nurjanah sebagai penerima manfaat. Dalam hal ini informan menjawab pertanyaan yang diajukan oleh peneliti sebagaimana yang telah disusun sebelum melakukan wawancara terkait Implementasi CSR di BMT Bina Umat Mandiri Kota Tegal.

Menurut (Koentjaraningrat, 2011) wawancara merupakan metode yang digunakan dalam kegiatan tertentu dengan tujuan mendapatkan informasi secara lisan atau komunikasi secara langsung. Metode wawancara ini diharapkan mampu memberikan data yang akurat untuk memecahkan masalah tertentu mengenai program CSR yang di implementasikan oleh Baitul maal Bina Umat Mandiri.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu metode untuk mencari dan mengumpulkan data mengenai hal-hal yang terkait catatan, buku-buku, majalah, dokumentasi, dan sebagainya (Koentjaraningrat, 2011). Dalam penelitian ini, peneliti akan mengumpulkan informasi dari berbagai sumber seperti internet maupun media cetak tentang program *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang di implementasikan oleh beberapa lembaga-lembaga keuangan yang lainnya. Selain itu, peneliti akan mengumpulkan informasi berupa dokumen-dokumen dari hasil kegiatan CSR yang dilakukan oleh Baitul Mal BMT Bina Umat Mandiri Tegal.

5. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena atau suatu peristiwa guna mendapatkan informasi yang empiris tentang variasi karakteristik variabel secara objektif. Dalam penelitian ini instrumen yang akan digunakan oleh penulis dalam melakukan penelitian antara lain :

a. Peneliti

Peneliti atau penulis melakukan partisipasi secara langsung dalam pengumpulan data yang diperlukan dalam penelitian ini. Sedangkan instrumen lainnya sebagai penunjang penelitian.

b. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara ialah kelengkapan penelitian yang disiapkan oleh peneliti sebagai panduan atau acuan dalam melakukan wawancara. Pedoman wawancara yang penulis siapkan berisi pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan pengimplementasian program CSR BMT Bina Umat Mandiri Tegal.

#### 6. Teknik Analisis Data

Dalam menganalisis data penulis menggunakan analisis kualitatif, yakni teknik analisis dengan proses mencari, menyusun secara sistematis data yang didapatkan dari hasil wawancara, hasil observasi, dan dokumentasi. Dengan cara mengorganisasikan data kedalam beberapa kategori, dan membuat kesimpulan yang dapat dipahami oleh sendiri maupun orang lain yang membacanya.

Menurut (Maleong, 2009) Analisis data ialah suatu proses pengorganisasian dan proses mengurutkan data kedalam pola, kategori, dan satuam uraian dasar sehingga ditemukan tema yang kemudian dapat dirumuskan.

Metode ini digunakan untuk memberikan gambaran dan menganalisis secara sistematis terhadap beberapa fakta tentang situasi tertentu, pandangan, sikap, dan kejadian terhadap hal-hal yang berhubungan dengan implementasi CSR Baitul maal BUM dalam konsep *triple bottom line* di BMT Bina Umat Mandiri Tegal baik berupa data, serta hasil wawancara yang telah penulis lakukan.

Teknis analisis yang digunakan pada penelitian ini ialah dengan model analisis Miles dan Huberman yang kemudian dibagi menjadi beberapa tahapan diantaranya : reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan verifikasi/ kesimpulan data (*verification/conclusion*) dijelaskan sebagai berikut :

- a. Reduksi data menurut (Sugiyono, 2007) yaitu memilih hal-hal pokok dan memfokuskan pada hal-hal penting, yang kemudian dirangkum berdasarkan tema dan pola penelitian. Dengan begitu data yang telah direduksi memberikan kemudahan peneliti dalam melakukan

pengumpulan data selanjutnya, karena reduksi data memberikan gambaran yang jelas tentang penelitian yang akan diteliti.

- b. Penyajian data. Pada penelitian kualitatif penyajian data dapat diuraikan dengan lugas atau singkat, seperti menghubungkan antara kategori dengan jenisnya. Dalam penelitian kualitatif penyajian data pada umumnya berbentuk naratif.
- c. Kesimpulan data. Pada pengambilan kesimpulan, menarik kesimpulan di awal masih bersifat sementara dan akan terjadi perubahan jika belum ditemukan bukti yang valid serta dapat mendukung dalam pengumpulan data selanjutnya. Tetapi, jika kesimpulan yang ditarik diawal terdapat bukti-bukti yang valid pada saat peneliti melakukan penelitian lapangan dengan mengumpulkan data, maka penarikan kesimpulan tersebut dapat dikatakan kesimpulan kredibel (Sugiyono, 2007).

#### **G. Sistematika Penulisan**

Untuk mempermudah dalam memahami proposal penelitian ini, maka peneliti menyusun sistematika penulisan sebagai berikut :

##### **BAB I : PENDAHULUAN**

Dalam bab ini berisi tentang latar belakang masalah, rumusan dan batasan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, *literatur review*, kerangka Konseptual, Langkah-langkah penelitian, dan sistematika penulisan.

##### **BAB II: BMT, CSR DAN *TRIPLE BOTTOM LINE***

Dalam bab ini, penulis memaparkan tentang Teori BMT, teori *Corporate Social Responsibility* (CSR), dan teori konsep *triple bottom line*.

##### **BAB III: GAMBARAN UMUM BMT BINA UMAT MANDIRI TEGAL**

Dalam bab ini, akan membahas tentang Profil BMT Bina Umat Mandiri Tegal, Data Anggota BMT, dan laporan Keuangan Baitul Mal BMT Bina Umat Mandiri Tegal.

#### BAB IV: IMPLEMENTASI *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* (CSR) BMT BINA UMAT MANDIRI TEGAL

Dalam bab ini, Berisi tentang hasil penelitian berdasarkan fakta dan data dengan metode yang telah ditentukan serta penjelasan dari hasil analisis, tentang Implementasi *Corporate Social Responsibility* (CSR) BMT Bina Umat Mandiri Tegal Melalui konsep *triple bottom line*.

#### BAB V: PENUTUP

Dalam bab ini, Berisi tentang simpulan dari hasil penelitian dan saran untuk dilakukan evaluasi serta perlu dilakukan dimasa yang akan datang terkait dengan masalah temuan penelitian.

